

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian sebagai berikut :

A. Latar Belakang

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dimulai sejak masa hamil, bayi, anak sekolah, dewasa, sampai usia lanjut atau yang dikenal dengan pendekatan siklus kehidupan. Pada ibu post partum involusi uterus merupakan proses yang sangat penting karena ibu memerlukan perawatan yang khusus, bantuan dan pengawasan demi pulihnya kesehatan seperti sebelum hamil. Salah satu indikator dalam proses involusi adalah tinggi fundus uteri. Apabila fundus uteri berada diatas batas normal maka hal ini menandakan di dalam rahim terjadi sesuatu. Salah satunya adalah perdarahan di dalam rahim, ini sangat berbahaya bila darah keluar dengan deras maka ibu kehilangan banyak darah sehingga dapat terjadi shock sampai terjadi kematian (Bintariadi, 2004).

Involusi uterus adalah kembalinya uterus pada keadaan sebelum hamil baik dalam bentuk maupun posisi. Involusi ini dapat mengecilkan rahim setelah persalinan agar kembali ke bentuk asal dengan berat sekitar 60 gram. Proses ini dimulai setelah plasenta lahir akibat kontraksi otot-otot polos uterus. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi proses involusi diantaranya menyusui, mobilisasi dini, status gizi, parietas dan usia. Salah satu faktor yang mempengaruhi involusi uterus adalah menyusui. Semakin sering ibu menyusui, semakin cepat uterus berinvolusi. Oleh

karena itu diharapkan agar ibu post partum menyusui bayinya karena banyak sekali manfaatnya diantaranya mempercepat proses involusi uterus (Marmi, 2012).

Menurut Sarwono (2005), beberapa faktor yang mempengaruhi involusi uteri yaitu mobilisasi dini pada ibu post partum dengan Seksio Cesarea dapat dilakukan secara bertahap sebagai berikut : Setelah operasi, pada 6 jam pertama ibu pasca operasi Seksio Caesarea harus tirah baring dulu. Kemudian status gizi ibu post partum yang dapat membantu mempercepat proses involusi uteri. Menyusui guna membantu terhadap involusi uteri, usia adalah salah satu faktor yang dikaitkan pada penurunan fungsi dan dapat memperlambat involusi uteri dan parietas merupakan peregangan otot yang memakan waktu lama.

Salah satu cara agar kontraksi tetap baik sampai akhir nifas adalah menyusui dalam pemberian ASI secara eksklusif. Karena dengan menyusui maka otot-otot didaerah uterus akan mengalami kontraksi dan retraksi yang mana dengan adanya kontraksi ini akan menyebabkan pembuluh darah pada uterus yang meregang dapat terjepit sehingga perdarahan dapat dihindari.

Para ibu pasca melahirkan dengan section caesarea pada umumnya enggan langsung menyusui bayinya. Ibu biasanya khawatir karena dapat menimbulkan nyeri pada perut pasca operasi dan isapan bayi dapat menimbulkan dampak yang tidak diinginkan. (Jannah, 2011).

Selain itu ibu juga tidak mengetahui tentang pentingnya usia dan jumlah anak pada ibu post partum dengan section caesarea. Sehingga ibu post partum dengan section

caesarea dengan usia diatas 35 tahun dapat beresiko memperlambatnya involusi uteri. Sedangkan dengan paritas atau jumlah anak lebih dari satu dapat beresiko terjadinya involusi yang kurang baik.

Pada ibu post partum terjadi perubahan pada alat kandungan dan juga banyak otot-otot pada uterus mengalami peregangan akibat kehamilan. Pengembalian otot ini sangat penting segera dilakukan, salah satu caranya dengan menyusui dalam pemberian ASI eksklusif. Apabila tidak melaksanakan maka kontraksi otot pada uterus lambat dan kurang baik. Kontraksi uterus yang jelek sangat memungkinkan akan mengalami trombosis, degenerasi pada uterus dan endometrium yang lambat, sehingga pembuluh darah menjadi beku dan bermuara pada bekas implantasi plasenta. Hal ini juga menyebabkan pengeluaran lochia yang berjalan lambat sehingga menyebabkan masa nifas yang berkepanjangan (Prawiroharjo, 2006:702).

Hingga saat ini Indonesia tercatat sebagai negara tertinggi di kawasan Asia Tenggara dalam pengumpulan angka kematian ibu (AKI), yakni mencapai 470 per 100 ribu kelahiran hidup, pada tahun 2006 angka kematiannya 307 per 100 ribu kelahiran hidup. sedangkan penyebab langsung AKI, terutama diakibatkan pendarahan (38,24%), infeksi dan eklamsia (penyakit yang hanya diderita ibu hamil) 5,88%, dan penyebab lain ialah partus (persalinan) lama dan aborsi yang terkomplikasi, sedangkan penyebab tidak langsungnya seperti terlambatnya mengenali tanda bahaya, terlambat mencapai tempat persalinan. Adapun perdarahan yang terjadi adalah perdarahan post partum dengan frekuensi perdarahan post partum 4/5-15 % dari seluruh persalinan.

Berdasarkan penyebabnya: atonia uteri (50-60%), retensi plasenta (16-17%), sisa plasenta (23-24%), laserasi jalan lahir (4-5%), kelainan darah (0,5-0,8%). Faktor predisposisi terjadinya atonia uteri : uterus tidak berkontraksi, lembek terlalu regang dan besar, kelainan pada uterus seperti mioma uteri, solusi plasenta. Dari hasil studi pendahuluan pada PONEB Puskesmas Ploso3 tahun berturut-turut kejadian perdarahan post partum terus meningkat dari 12 menjadi 15 dan selanjutnya 34 orang. Perdarahan post partum dapat terjadi akibat kontraksi uterus yang kurang baik dan uterus yang lembek.

Penelitian yang dilakukan di Semarang oleh Arifah (2009), menunjukkan ibu yang melahirkan normal 87,5% berhasil menyusui pada satu jam melahirkan sedangkan ibu yang melahirkan dengan section caesarea hanya 4,2% yang berhasil menyusui pada satu jam pertama lahir. Agar menyusui dapat berhasil pada semua ibu tanpa memandang cara melahirkan, bantuan dan dukungan dari petugas kesehatan di fasilitas kesehatan sangat dibutuhkan.

AKI di Indonesia masih tertinggi di Negara ASEAN yaitu AKI di Malaysia 41 per 100.000 kelahiran hidup, Singapura 6 per 100.000, Thailand 44 per 100.000 kelahiran hidup, Vietnam 160 per 100.000, Filipina 170 per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan data SDKI (Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia) AKI di Indonesia terus mengalami penurunan. Pada tahun 2003 AKI di Indonesia yaitu 307 per 100.000 kelahiran hidup, tahun 2004 yaitu 270 per 100.00 kelahiran hidup, tahun 2005 yaitu 262 per 100.000 kelahiran hidup, tahun 2006 yaitu 255 per 100.000 kelahiran hidup, dan tahun 2007 menjadi 228 per 100.000 kelahiran hidup. Target

Millenium Development Goals (MDGs) AKI di Indonesia tahun 2015 harus mencapai 125 per 100.000 kelahiran hidup (Barata, 2008).

Tiga penyebab utama Angka Kematian Ibu di Indonesia dalam bidang obstetri adalah perdarahan (45%), infeksi (15%) dan pre eklampsia (13%) (DepKes RI, 2007). Menurut data kesehatan Propinsi Jawa Timur terakhir pada tahun 2009 Angka Kematian Ibu sebesar 260 per 100.000 kelahiran hidup dan tiga penyebab Angka Kematian Ibu di Propinsi Jawa Timur yaitu perdarahan (34,62%), pre eklampsia (14,01%) dan infeksi (3,02%) (DinKes Jatim, 2009).

Sectio caesarea adalah suatu cara melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding uterus melalui depan perut atau vagina. Atau disebut juga histerotomia untuk melahirkan janin dari dalam rahim (Mochtar, 2001).

Sectio Caesaria ialah tindakan untuk melahirkan janin dengan berat badan diatas 500 gram melalui sayatan pada dinding uterus yang utuh (Wiknjosastro, 2006). Pada persalinan section caesaria dapat menggunakan salah satu dari empat sayatan post operasi yaitu sayatan memanjang (longitudinal), sayatan melintang (transversal), sayatan huruf T (T Insisian), sectio Caesarea Klasik (korporal).

Berdasarkan survey awal di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang /(RSUK) Tangerang, didapatkan data pasien yang dirawat di ruang aster instalasi kebidanan yaitu sekitar 32-45 pasien ibu post partum dengan section caesaria yang dirawat selama tiga hari setelah pasca persalinan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Faktor-faktor apa saja yang dapat Mempengaruhi Involusi Uteri Pada Ibu Post Partum dengan Sectio Caesaria Di Ruang Aster Instalasi Kebidanan RSUD Kabupaten Tangerang Tahun 2012“.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi involusi uteri pada ibu post partum dengan section caesaria di ruang aster instalasi kebidanan RSUD Kabupaten Tangerang.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Dapat mengidentifikasi pengaruh menyusui pada ibu post partum dengan section caesarea di ruang aster instalasi kebidanan di RSUD Kabupaten Tangerang.
- b. Dapat mengidentifikasi pengaruh usia pada ibu post partum dengan section caesarea di ruang aster instalasi kebidanan di RSUD Kabupaten Tangerang.
- c. Dapat mengidentifikasi pengaruh parietas pada ibu post partum dengan section caesarea di ruang aster instalasi kebidanan di RSUD Kabupaten Tangerang.
- d. Dapat menganalisis involusi uteri pada ibu post partum dengan section caesaria di ruang Aster instalasi Kebidanan RSUD Kabupaten Tangerang.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti yang diteliti ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Pelayanan kesehatan

Sebagai bahan perencanaan kegiatan yang didapat dari penelitian dan dijadikan alasan untuk masukan para tenaga kesehatan.

2. Fakultas ilmu-ilmu kesehatan

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya khususnya peran serta tenaga kesehatan dan lingkungan akademik dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan dibidang kesehatan.

b. Menambah referensi bagi Universitas Esa Unggul sehingga bermanfaat bagi mahasiswa lain.

3. Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai tempat menerapkan ilmu dan menambah wawasan bagi peneliti dan merupakan pengalaman belajar dalam pelaksanaan riset keperawatan yang nantinya dapat dikembangkan untuk penelitian keperawatan yang bersifat lebih mendalam dan bermanfaat bagi kemajuan profesi keperawatan di Indonesia.